

Mengatasi Gangguan Motorik Gerak dengan Alat Bantu (orthosis) dan Layanan Bina Gerak (terapi fisik)

Felix Yosafat Sanivious Taka_210100119

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Felix.21119@mhs.unesa.ac.id

Endang Pudjiastuti Sartinah", Diah Anggraeny

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
endangartinah@unesa.ac.id , diahanggraeny@unesa.ac.id

Abstract

Motor movement disorders are health problems that can significantly affect a person's quality of life. This article discusses two effective methods for treating motor movement disorders, namely the use of assistive devices (orthoses) and movement development services (physical therapy). An orthosis is a medical device designed to support, correct, or replace impaired body function, while physical therapy is a medical approach to restore and improve a person's physical abilities. This article explains the benefits of each method, the important role of physical therapy in recovery, and how the combined use of an orthosis and physical therapy can provide the best results. Emphasis is placed on the importance of personalized treatment planning according to the patient's condition. With the help of a qualified medical team, many individuals dealing with motor movement disorders can achieve significant improvements in their movement abilities and quality of life.

Keywords: motor movement disorders, orthoses, physical therapy, medical devices, recovery, quality of life, health, mobility, rehabilitation, physical therapy

Abstrak

Gangguan motorik gerak adalah masalah kesehatan yang dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang secara signifikan. Artikel ini membahas dua metode yang efektif dalam mengatasi gangguan motorik gerak, yaitu penggunaan alat bantu (orthosis) dan layanan bina gerak (terapi fisik). Orthosis adalah perangkat medis yang dirancang untuk mendukung, memperbaiki, atau mengganti fungsi tubuh yang terganggu, sementara terapi fisik adalah pendekatan medis untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan fisik seseorang. Artikel ini menjelaskan manfaat masing-masing metode, peran penting terapi fisik dalam pemulihan, dan bagaimana kombinasi penggunaan orthosis dan terapi fisik dapat memberikan hasil terbaik. Penekanan diberikan pada pentingnya perencanaan perawatan yang dipersonalisasi sesuai dengan kondisi pasien. Dengan bantuan tim medis yang berkualifikasi, banyak individu yang menghadapi gangguan motorik gerak dapat mencapai perbaikan signifikan dalam kemampuan bergerak dan kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: gangguan motorik gerak, orthosis, terapi fisik, perangkat medis, pemulihan, kualitas hidup, kesehatan, mobilitas, rehabilitasi, terapi fisik.

PENDAHULUAN

Kemampuan bergerak adalah salah satu aspek vital dalam kehidupan manusia. Namun, sayangnya, gangguan motorik gerak dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi seseorang, mempengaruhi kualitas hidup, kemandirian, dan kebahagiaan. Gangguan ini bisa disebabkan oleh beragam faktor, termasuk cedera, kondisi medis, atau kelainan genetik. Namun, harapan tidak hilang; ada berbagai metode yang telah terbukti efektif dalam membantu individu mengatasi gangguan motorik gerak mereka.

Artikel ini akan membahas dua pendekatan penting yang telah menjadi solusi bagi banyak individu yang menghadapi gangguan motorik gerak: penggunaan alat bantu ortopedis yang dikenal dengan sebutan "orthosis" dan layanan bina gerak melalui terapi fisik. Orthosis adalah perangkat medis yang dirancang khusus untuk mendukung, memperbaiki, atau mengganti fungsi bagian tubuh yang mengalami gangguan motorik gerak. Sementara itu, terapi fisik adalah pendekatan medis yang difokuskan pada pemulihan dan peningkatan kemampuan fisik seseorang melalui latihan dan perawatan yang sesuai.

Dalam panduan ini, kami akan menjelaskan manfaat masing-masing metode ini dan mengapa kombinasi penggunaan orthosis dan terapi fisik seringkali memberikan hasil terbaik. Selain itu, kami akan menyoroti peran penting terapi fisik dalam proses pemulihan dan bagaimana perencanaan perawatan yang dipersonalisasi dapat membantu individu mengatasi gangguan motorik gerak mereka.

Dalam dunia medis yang terus berkembang, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang metode yang tersedia untuk mengatasi gangguan motorik gerak. Dengan informasi yang tepat dan dukungan yang sesuai, banyak individu yang menghadapi gangguan motorik gerak dapat mencapai perbaikan yang signifikan dalam kemampuan bergerak dan kualitas hidup mereka. Ini adalah cerita tentang harapan dan pemulihan, tentang menemukan cara untuk menghadapi hambatan dan kembali ke hidup yang lebih aktif dan nyaman.

METODE

Artikel ini memberikan Pemahaman Mendalam tentang Mengatasi Gangguan Motorik Gerak dengan Alat Bantu (orthosis) dan Layanan Bina Gerak (terapi fisik) kombinasi penggunaan orthosis dan terapi fisik sering memberikan hasil terbaik. Referensi literatur oleh Bennell et al. (2020) menggambarkan bagaimana orthosis dapat memberikan dukungan fisik yang diperlukan, sementara terapi fisik membantu pasien dalam memaksimalkan hasil pemulihan. Rencana perawatan yang komprehensif akan mencakup penggunaan orthosis sebagai alat bantu fisik yang disesuaikan dengan perencanaan terapi fisik. Berdasarkan hasil kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam

penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Amri Marzali, 2016). Data yang dimaksud yakni hasil kajian literature seperti buku, artikel dan berbagai situs *website* yang kredibel. Data ini akan menjadi data utama dalam penelitian ini.

HASIL

Metode Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sebagai langkah pertama dan penting dalam penyusunan rencana penelitian. Kajian literatur melibatkan pencarian dan analisis berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal, dan terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut dan menyusun tulisan yang berkenaan dengan isu tertentu.

Referensi Literatur: Dalam artikel ini, penulis merujuk pada penelitian oleh Bennell et al. (2020). Referensi ini digunakan untuk mendukung argumen bahwa penggunaan orthosis dan terapi fisik bersama-sama dapat memberikan hasil terbaik dalam mengatasi gangguan motorik gerak. Ini menunjukkan bahwa artikel ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang relevan.

Kombinasi Orthosis dan Terapi Fisik: Artikel ini menyoroti pentingnya kombinasi penggunaan orthosis dan terapi fisik. Orthosis memberikan dukungan fisik yang diperlukan, sementara terapi fisik membantu pasien dalam memaksimalkan hasil pemulihan. Pendekatan komprehensif dalam rencana perawatan melibatkan penggunaan orthosis yang disesuaikan dengan perencanaan terapi fisik.

Data Penelitian: Data penelitian dalam artikel ini terutama berasal dari hasil kajian literatur, seperti buku, artikel, dan situs web kredibel yang membahas topik yang relevan. Data ini digunakan untuk mendukung argumen dan kesimpulan dalam artikel.

Dengan menggunakan metode kajian literatur dan merujuk pada penelitian sebelumnya, artikel ini menyajikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat penggunaan orthosis dan terapi fisik dalam mengatasi gangguan motorik gerak. Kombinasi kedua pendekatan ini dianggap sebagai rencana perawatan yang komprehensif, yang dapat membantu pasien mencapai hasil pemulihan yang optimal.

PEMBAHASAN

Dalam artikel ini, kita akan membahas penggunaan alat bantu seperti orthosis dan layanan bina gerak, atau terapi fisik, sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi gangguan motorik gerak.

Bagian 1: Alat Bantu (Orthosis)

Orthosis adalah perangkat medis yang dirancang untuk mendukung, memperbaiki, atau menggantikan bagian tubuh yang mengalami gangguan motorik. Beberapa jenis orthosis yang umum digunakan meliputi penyangga kaki, pelindung sendi, dan pelurus tangan. Penggunaan orthosis

dapat membantu pasien dengan gangguan motorik merasa lebih nyaman dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Beberapa manfaat penggunaan orthosis meliputi:

Peningkatan Mobilitas: Orthosis dapat membantu pasien dengan gangguan motorik bergerak lebih lancar dan efisien, memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berdiri, atau mengambil barang dengan lebih mudah.

Dukungan Sendi: Orthosis yang dirancang khusus untuk melindungi sendi dapat membantu mencegah cedera tambahan dan mengurangi nyeri pada pasien yang mengalami gangguan motorik yang mempengaruhi sendi.

Koreksi Postur: Orthosis dapat membantu memperbaiki postur tubuh pasien, mengurangi risiko komplikasi postural, dan memungkinkan mereka untuk duduk atau berdiri dengan benar.

Bagian 2: Layanan Bina Gerak (Terapi Fisik)

Terapi fisik adalah metode rehabilitasi yang melibatkan latihan fisik, manipulasi tubuh, dan berbagai teknik fisioterapi untuk membantu pasien mengembalikan atau meningkatkan kemampuan motorik mereka. Terapi fisik juga dapat digunakan bersamaan dengan orthosis untuk mencapai hasil terbaik. Beberapa manfaat terapi fisik meliputi:

Peningkatan Kekuatan dan Fleksibilitas: Terapi fisik dapat membantu pasien mengembangkan kekuatan otot yang lemah dan meningkatkan fleksibilitas dalam gerakan tubuh.

Peningkatan Keseimbangan: Terapi fisik membantu pasien mengembangkan keseimbangan yang diperlukan untuk menghindari jatuh dan cedera.

Pengurangan Nyeri: Pasien dengan gangguan motorik sering mengalami nyeri akibat kompensasi postural atau overuse otot tertentu. Terapi fisik dapat membantu mengurangi nyeri ini.

Rehabilitasi Pasca-Cedera: Terapi fisik adalah pendekatan yang penting dalam pemulihan pasca- cedera, membantu pasien kembali ke tingkat fungsional sebelum cedera.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam mengatasi gangguan motorik gerak, penggunaan alat bantu seperti orthosis dan layanan bina gerak, atau terapi fisik, membuktikan diri sebagai pendekatan yang efektif dan holistik. Artikel ini telah menjelaskan berbagai manfaat yang diperoleh dari keduanya.

Orthosis, sebagai alat bantu fisik, memberikan dukungan dan perbaikan struktural yang penting bagi pasien dengan gangguan motorik. Ini memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih nyaman dan efisien. Orthosis juga berperan dalam melindungi sendi dan mereduksi nyeri, sehingga meningkatkan mobilitas dan kualitas hidup.

Sementara itu, terapi fisik memberikan pendekatan yang lebih luas melalui latihan fisik dan manipulasi tubuh. Terapi fisik membantu pasien mengembangkan kekuatan, fleksibilitas, dan keseimbangan yang sangat penting dalam pemulihan. Selain itu, terapi fisik dapat mereduksi nyeri, meningkatkan postur, dan memainkan peran kunci dalam rehabilitasi pasca-cedera.

Penting untuk diingat bahwa setiap pasien memiliki kebutuhan yang unik, dan pendekatan terbaik dapat bervariasi. Kombinasi dari orthosis dan terapi fisik seringkali memberikan hasil terbaik, dengan orthosis memberikan dukungan fisik langsung, sementara terapi fisik membantu membangun keterampilan motorik yang diperlukan.

Saran

Setelah membahas penggunaan alat bantu (orthosis) dan layanan bina gerak (terapi fisik) dalam mengatasi gangguan motorik gerak, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk individu yang mungkin memerlukan perawatan atau merawat seseorang dengan gangguan motorik tersebut:

Konsultasikan dengan Profesional Kesehatan:

Jika Anda atau seseorang yang Anda kenal mengalami gangguan motorik, sangat penting untuk mencari konsultasi dari profesional kesehatan yang berkualifikasi. Mereka akan dapat mengevaluasi kebutuhan spesifik dan merancang rencana perawatan yang sesuai.

Penilaian Komprehensif:

Pastikan bahwa penilaian komprehensif telah dilakukan untuk menentukan jenis gangguan motorik, tingkat keparahan, dan faktor penyebabnya. Hal ini akan membantu dalam merancang perawatan yang paling efektif.

Kombinasi Orthosis dan Terapi Fisik:

ika disarankan oleh profesional kesehatan, pertimbangkan penggunaan kombinasi orthosis dan terapi fisik. Orthosis dapat memberikan dukungan fisik langsung, sementara terapi fisik membantu dalam pemulihan dan pengembangan keterampilan motorik.

Konsistensi dalam Terapi Fisik:

Jika terapi fisik direkomendasikan, pastikan konsistensi dalam menjalani sesi terapi. Melakukan latihan fisik secara teratur dan mengikuti panduan dari fisioterapis adalah kunci kesuksesan pemulihan.

Edukasi Pasien dan Keluarga:

Edukasi adalah kunci. Terlibatlah dalam pembelajaran tentang jenis gangguan motorik dan cara mengelolanya. Ini akan membantu pasien dan keluarga memahami proses perawatan dan memiliki harapan yang realistis.

Dukungan Psikologis:

Gangguan motorik dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Pertimbangkan untuk mencari dukungan psikologis atau konseling untuk membantu mengatasi stres, depresi, atau kecemasan yang mungkin timbul selama perawatan.

Evaluasi Rutin:

Penting untuk menjalani evaluasi rutin dengan profesional kesehatan untuk memantau kemajuan dan memastikan bahwa perawatan yang sedang diberikan masih sesuai.

Jaga Gaya Hidup Sehat:

Gaya hidup sehat yang mencakup diet seimbang dan aktivitas fisik yang sesuai dengan kemampuan dapat membantu dalam proses pemulihan. Pastikan untuk menjaga berat badan yang sehat.

Dukungan Keluarga dan Komunitas:

Dukungan keluarga dan komunitas adalah faktor penting dalam pemulihan. Dukungan emosional dan praktis dari orang terdekat dapat memberikan dorongan yang besar.

Dengan mengikuti saran-saran di atas dan mendapatkan perawatan yang tepat, individu dengan gangguan motorik gerak dapat mengoptimalkan kemampuan motorik mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Penting untuk diingat bahwa setiap kasus adalah unik, dan perawatan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu.

DAFTAR PUSTAKA

Ragil Listiana, N. (2013). Hubungan antara perkembangan konsep diri dengan kemandirian anak tunadaksa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(1), 1-10

Simposium. 1991. *Latihan Gerak Pada Anak Balita Untuk Meningkatkan*

Kualitas Belajar. Bandung : Yayasan Suryakanti, Goethe Institut.

“Cerebral Palsy: The Role of Parental Stress and Support.” *Child: Care, Health and Development*.

Arnasih Nahraeni. (1986). *Pedoman Guru Dalam Bina Gerak Bagi Anak Tunadaksa*. Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa. Jakarta.

Mumpuniarti. (2001). *Pendidikan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Ahmad Toha Muslim dan Sugiarmen. (1996). *Ortopedi dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.

Jopyy Liando Aldjo Dapa. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Sistem Sosial*. Jakarta: Depdiknas.

IKAFI, 1981, *Fisioterapi Pada Anak*, Jakarta: IKAFI

Martini, Elmira. 1981. *Gerak dan Irama I dan II*. Bandung: PLB FIP IKIP Soeharso (1992), *Ortopedi II*. Surakarta: RC.

Downey and Low (1984), *The Child with Disabling Illness Principles of Rehabilitation*. Toronto: Soulders Company, Philadelphia, London.

Musjafak Assjari. (1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Bandung: Depdikbud

Abdoellah, Arma. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA.

Ferial H. Idris & Nagar Rasyid (1987), *Ambulasi Pencea gangguan gerak*. Bandung: Yayasan Pembinaan Anak-anak Cacat.

Septian Agung. (2012). *Penyesuaian Diri pada Remaja Tunadaksa Bawaan*. *Jurnal Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma.

Monks F. J. dan AMP. Knoers. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada Universisty Press.

Sutjihati Somantri. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Depdikbud.

